

## Analisis Kegiatan Kewirausahaan pada Muatan Pembelajaran IPS di SDN Sukoraharjo 03

Kecamatan Kepanjen

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Dhoivatul Mukarromah\*, Prihatin Sulistyowati, Iskandar Ladamah

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*

*dhoivatulm@gmail.com\**

**Abstract:** *This study uses qualitative research using a naturalistic approach which aims to determine the implementation, obstacles and things that support entrepreneurial activities in social studies learning at SDN Sukoraharjo 03. Principals, fifth grade teachers, students and guardians of fifth grade students as research subjects. Methods of data collection using interviews and documentation. The data collection instrument used interviews with school principals, fifth grade teachers, students and parents of fifth grade students. Data analysis used data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data using the persistence of observation and peer checking. The results of research on entrepreneurship activities in social studies learning content show that the implementation of these activities was designed in advance by the teacher to run smoothly and the teacher invited students to the place of entrepreneurial activities. However, the obstacle to this activity is that some students do not understand this entrepreneurial activity and another obstacle is cost. This supports this activity, all school members and guardians of students take part in entrepreneurial activities*

**Keywords:** *Entrepreneurship Activities; Social Studies learning; Primary school*

**Abstrak:** penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan dan hal yang mendukung pada kegiatan kewirausahaan pada pembelajaran IPS di SDN sukoraharjo 03. Kepala sekolah, guru kelas V, siswa dan wali murid kelas V sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas V, siswa dan orang tua siswa kelas V. Analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan pengecekan teman sejawat. Hasil penelitian mengenai kegiatan kewirausaha pada muatan pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dirancang terlebih dahulu oleh guru agar berjalan dengan lancar dan guru mengajak siswa ketempat kegiatan kewirausahaan. Akan tetapi hambatan kegiatan ini ialah ada beberapa siswa kurang mengerti kegiatan kewirausahaan ini dan hambatan lainnya ialah biaya. Hal mendukung kegiatan ini seluruh warga sekolah dan wali murid ikut berperan di dalam kegiatan kewirausahaan

**Kata Kunci :** Kegiatan Kewirausahaan; Pembelajaran IPS; Sekolah Dasar

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu alat untuk memajukan bangsa agar masyarakatnya bisa berfikir lebih maju dengan adanya Pendidikan akan mendapatkan pengetahuan baik formal maupun informal (Elfachmi, 2016:15). Pendidikan ini penting bagi setiap manusia agar memiliki pengetahuan yang luas dengan pendidikan kita bisa mengembangkan bakat dan minat. Menurut (Sisdiknas, 2003) Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu "Pendidikan merupakan segala usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya kearah lebih baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pendidikan akan menumbuhkan kreavifitas seseorang agar sanggup dalam menghadapi tantangan baik alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin maju. Sebab itu Pendidikan ini penting untuk generasi bangsa berikutnya agar berpengetahuan luas dan mempunyai wawasan yang beranekaragam di negara Indonesia dan memiliki wawasan diluar negeri. Banyak anak muda yang tidak bisa memanfaatkan Pendidikan yang di berikan oleh pemerintah. Para generasi tertentulah yang memiliki pengetahuan dan Pendidikan yang bermutu. Pendidikan ini penting bagi setiap generasi terutama generasi Sekolah Dasar yang perlunya pengetahuan untuk menuju jenjang berikutnya.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter siswa memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun tidak hanya pintar saja akan tetapi harus memiliki akhlak yang baik. Tidak hanya karakter yang ditumbuhkan, pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dasar ditumbuhkan juga. Peserta didik di Sekolah Dasar (SD) ini dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, maka harus ada penekanan tentang karakter untuk menumbuhkan karakter yang baik. Dan pengetahuan yang di asah agar ketika masuk kejenjang lebih tinggi memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan dalam setiap bidang studi. Di Sekolah Dasar (SD) sekarang menggunakan kurikulum 2013 atau k-13. Kurikulum 2013 ini siswa yang lebih aktif dari pada guru dan guru sebagai fasilitator dimana guru mempermudah siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan Sainifik dimana mengamati, menanya, bereksperimen, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Jadi siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa dituntut aktif dan memiliki pengetahuan yang luas. Keberadaan kurikulum 2013 bukan hanya untuk mengembangkan aspek kognitif saja tetapi juga mengembangkan aspek afektif maupun psikomotor siswa, maka dari itu siswa harus aktif dan memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 pada (Permendikbud, 2013) menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi kepada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan di dunia. Maka dari itu kurikulum 2013 ini menggunakan tematik dimana pembelajaran meliputi sejumlah mata pelajaran seperti: IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, PKN, SBDP. Sesuai dengan (Permendikbud, 2013) mengemukakan bahwa

mata pelajaran Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ialah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dari semua mata pelajaran yang dijelaskan ada salah satu mata pembelajaran yang mengarahkan agar peserta didik kreatif dan berinovatif ialah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran di SD banyak bacaan maka dari itu banyak siswa yang kurang suka dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dikarenakan terlalu banyak bacaan teks di dalam pembelajaran menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial ini memiliki tujuan pembelajaran yang sangat menguntungkan bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terdapat di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala hal yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang ada pada dirinya sendiri maupun yang terjadi di masyarakat secara umum (Rahmad, 2016). Adapun pendapat lain mengenai tujuan IPS Mempunyai kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat, tingkat lokal, nasional, dan global (R. Afandi, 2011). Setiap peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai dengan keinginan, kita sebagai guru harus bisa mengarahkan peserta didik dengan memberikan suatu kegiatan yang bisa menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Menurut (Susanto, 2014) karakteristik IPS di lihat dari tujuan menyatakan bahwa intinya tujuan pendidikan IPS mengarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial pada masyarakat, mempunyai sikap mental yang positif segala hal yang terjadi, terampil dalam menyelesaikan masalah yang di alami, baik diri sendiri ataupun masyarakat sekitarnya. Di pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini peserta didik lebih di arahkan bagaimana peserta didik bisa memanfaatkan kemampuan mereka atau sesuai dengan bakat mereka. Salah satu pemanfaatnya ialah dengan peserta didik membuat sesuatu yang bernilai untuk di perjual belikan. Dengan cara seperti ini peserta didik bisa lebih mandiri, dan kreatif. Banyak sekolah yang memanfaatkan ke *kreativitas* peserta didik salah satunya dengan cara kegiatan kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal baru secara kreatif dan inovatif yang dapat memberikan manfaat bagi orang di sekitar. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 dalam (Mulyani, 2011) tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pengetahuan akan kewirausahaan harus di tanamkan kepada peserta didik agar mulai mengenalinya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Jiwa -jiwa kewirausahaan yang mandiri dalam bekerja. (Latifah, 2019) menyatakan bahwa kewirausahaan ialah proses dari seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan inovatif dan kreatif dengan rasa percaya diri dan berani mengambil resiko untuk

dapat mencapai target. Maka dari itu kewirausahaan ini penting dilakukan di sekolah dasar agar siswa dapat lebih kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri sejak dini. Kewirausahaan ini dapat diajarkan di sekolah dasar pada mata pembelajaran IPS. Dikarenakan di pembelajaran IPS terdapat materi tentang kewirausahaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan menunjukkan bahwa sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan kewirausahaan masih minim hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kegiatan kewirausahaan di lingkup sekolah dasar, banyak warga sekolah yang kurang mendukung adanya kegiatan kewirausahaan dan kurangnya kerja sama antar guru, wali murid dan kepala sekolah. Namun dengan adanya pandemi kegiatan kewirausahaan tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan siswa belajar dari rumah mereka masing-masing, namun guru kelas V menjelaskan bahwa kegiatan kewirausahaan ini tetap dilakukan dengan guru serta orang tua memberikan dukungan untuk kegiatan kewirausahaan saat anak belajar di rumah. Pada penelitian terdahulu (Latifah, 2019) menjelaskan bahwa inti dari kegiatan kewirausahaan sekolah adalah warga sekolah seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidikan lainnya harus menemukan sesuatu yang baru, unik dan bernilai melalui *kreativitas* demi tercapainya kegiatan *market day* ini.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan dan mencari pemahaman tentang fenomena yang ada (Moleong, 2013). Penelitian ini menekankan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap untuk mendukung penyajian data. Sesuai dengan dasar dari penelitian kualitatif yang berupaya membangun pandangan yang teliti dan rinci, dibentuk oleh kata-kata, gambar holistik dan rumit (Moleong, 2013). Subjek penelitiannya kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid kelas V. wawancara yang saya lakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua dilakukan secara offline. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukoraharjo 03 Malang pada kelas V. Sekolah tersebut beralamat di Jalan raya Sukoraharjo No. 453 RT 3 RW 2 Desa Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data ini langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian ialah mendapatkan data (Sugiono, 2013). Pengumpulan data meliputi Wawancara dan dokumentasi. (Gulo, 2002) mengemukakan bahwa wawancara terstruktur ialah pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Dokumentasi ialah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen ini biasanya tulisan, gambar, ataupun monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto ataupun karya tulis yang sudah ada (Sugiono, 2013:240). Analisis data penelitian kualitatif ini bersifat induktif, ialah suatu

analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya akan di kembangkan menjadi sebuah hipotesis dan data dianalisis menggunakan analisis interaktif (Sugiono, 2013:245). Keabsahaan data menggunakan ketekunan pengamatan dan pengecekan teman sejawat (Moleong, 2013).

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan kewirausahaan dalam pembelajaran IPS ini penting di latih sejak dini mungkin untuk melatih kemandirian siswa dan kreatifitas. Belajar berwirausaha sejak kecil mengembangkan sikap positif dan mendapatkan pengetahuan dasar sejak kecil (Heilbrunn, 2010). Dengan kegiatan kewirausahaan dalam pembelajaran IPS dapat memberikan inovasi belajar yang lebih menarik. Pembelajaran kewirausahaan diterapkan sejak dini agar siswa sekolah dasar bisa memiliki kualitas berinovasi sejak dini (Rii, Choi, Shino, Kenta, & Adianita, 2020). Hasil dari penelitian Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah, guru kelas V, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS mereka antusias. kewirausahaan ialah sikap mental agar selalu mengaktifkan dan mengkreatifkan diri untuk mendapatkan menghasilkan usaha mandiri yang berdaya cipta, berkarya sahaja sehingga kemandirian dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Shobir, 2017). Hal-hal positif yang siswa dapatkan saat pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS yaitu siswa lebih kreatif dan mandiri. Inti dari kegiatan kewirausahaan ialah kepala sekolah bersama warga sekolah untuk menciptakan sesuatu baru yang bermakna melalui pemikiran kreatif dan inovatif (Latifah, 2019). Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS sudah diterapkan. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini menumbuhkan sikap mandiri, kreatif dan memiliki jiwa sosial didukung oleh salah satu teori yang menjelaskan bahwa kegiatan kewirausahaan dalam proses belajar mengajar terlihat adanya peningkatan siswa menjadi mandiri, bertanggung jawab, jujur, dan religius (Latifah, 2019). Menjadikan siswa lebih memiliki aktivitas yang sangat bermanfaat dengan cara berwirausaha Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan kewirausahaan yang menjadikan manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan membersihkan sikap mental negatif yang dapat meningkatkan daya saing dan daya jual dan bertujuan agar mampu berkembang dan mampu bersaing (Nurhafizah, 2018).

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS dirancang terlebih dahulu oleh guru kelas V. pelaksanaan kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan menciptakan hal baru yang bernilai bagi diri sendiri atau orang lain (Rachmadyanti & Wicaksono, 2017). Guru memberikan penjelasan tentang materi ekonomi kepada siswa dengan kalimat yang sederhana agar siswa lebih cepat untuk memahami materi yang diberikan guru. Selanjutnya guru memberikan contoh dilingkungan sekitar siswa misalnya kantin dan koperasi. Siswa diajak langsung ke koperasi dan kantin. Tidak hanya itu sebelum pandemi guru juga mengajak siswa

ketemat kegiatan wirausaha di sekitar masyarakat seperti pabrik dawet dan pabrik kerupuk. Guru dalam Pelaksanaan kegiatan ini di dukung oleh kepala sekolah dan warga sekolah serta orang tua siswa. Siswa di sekolah dasar dibutuhkan peran orang tua untuk membantu siswa dalam bereksperimen upaya bisnis kecil-kecilan agar belajar keberhasilan dan kegagalan (Latifah, 2019). Kewirausahaan bisa melatih siswa untuk lebih berani mengambil resiko. Perilaku kewirausahaan di konsepkan sebagai tindakan seseorang yang memiliki polanya seperti: keinovasian, keberanian mengambil resiko, pekerja keras, keluwesan bergaul, kemampuan manajerial, dan tanggung jawab (Iskandar & Mulyati, 2018). Siswa dalam kegiatan kewirausahaan ini harus memiliki etika yang baik agar dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan sesuai aturan. Kegiatan kewirausahaan terdapat sebuah etika kewirausahaan agar bisa lebih dihargai oleh orang lain. manfaat etika kewirausahaan ialah di hormati oleh orang lain, tenang, dan tidak memiliki musuh(William, Haudi, & Wijoyo, 2019).

Dalam kegiatan kewirausahaan akan selalu ada masalah yang muncul dimana permasalahan yang muncul muncul dari berbagai sisi Baik pada peserta didik, orang tua siswa ataupun guru itu sendiri. Dari hasil wawancara dan dokumentasi hambatan kegiatan kewirausahaan ini ialah siswa yang kurang ilmu sosialnya, tidak jujur dalam melakukan kegiatan kewirausahaan dan ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS. Siswa yang kurang antusias akan diperhatikan guru dengan cara memberikan pendekatan individual kepada siswa tersebut dengan harapan guru bisa mengetahui mengapa siswa tersebut kurang antusias saat kegiatan kewirausahaan dalam pembelajaran IPS. Perkembangan sosial dipengaruhi oleh lingkungan sosial, baik keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat disekitar (Latifa, 2017). Teman sebaya dan guru pun mempengaruhi perkembangan sosialnya maka dari itu Siswa perlunya bimbingan khusus oleh guru agar dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh siswa. Tidak hanya guru orang tua pun juga harus bisa memberikan dukungan penuh kepada anaknya. Diusia sekolah dasar 7-12 tahun anak bisa menerima, memproses, dan manipulasi serta mengembangkan pengetahuan secara mandiri berdasarkan lingkungannya, disini peran orang tua dan guru hanya memberikan dukungan untuk memecahkan masalah (Munir, 2017).

Hambatan Lainnya dalam Kegiatan kewirausahaan yaitu perlu adanya biaya. Berdasarkan wawancara kepala sekolah biaya dalam kegiatan kewirausahaan ini menjadi penghambat. Perencanaan usaha memerlukan biaya, keuangan ini mencakup perkiraan pendapatan ataupun hitungan balik modal(Ananda & Rafida, 2016). Biaya yang dikeluarkan dalam usaha tidak sedikit maka dari itu sekolah terkadang meminjam dana BOS sekolah ataupun kas sekolah lainnya agar kegiatan kewirausahaan tetap berjalan dengan baik. Faktor penghambat lainnya ialah waktu. Waktu saat pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pembelajaran IPS sangat sedikit, terkadang saat pembelajaran waktu sudah harus berganti dengan pelajaran berikutnya. Guru

akan melakukan kegiatan kewirausahaan di luar kelas pada waktu istirahat. Jadi anak-anak sambil istirahat mereka juga belajar melalui kegiatan di koperasi dan kantin sekolah.

Dalam kegiatan kewirausahaan akan selalu ada faktor pendukung dalam kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS. Faktor pendukung itu ialah keikutsertaan warga sekolah orang tua siswa yang ikut berperan di dalam kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS didukung oleh salah satu teori yang menjelaskan bahwa inti dari kegiatan kewirausahaan ialah kepala sekolah bersama warga sekolah untuk menciptakan sesuatu yang unik (Latifah, 2019). Lingkungan sekolah yang mendukung dapat terwujudnya kegiatan kewirausahaan pada pembelajaran IPS. Pada penangkapan pengetahuan anak sudah bisa menerima, memproses, dan manipulasi serta mengembangkan kognitif secara mandiri berdasarkan lingkungannya (Munir, 2017). Temuan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa warga sekolah ikut serta di kegiatan kewirausahaan pada pembelajaran IPS. Guru juga ikut serta kegiatan kewirausahaan jika ada anak yang kurang mengerti saat kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS. Guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang kurang mengerti dari segi apa saja. Lingkungan sekitar juga mendukung adanya kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS seperti di sekitar sekolah ada koperasi dan kantin kegiatan kewirausahaannya. Di lingkungan masyarakat ada pabrik krupuk, pabrik dawet yang menjadikan siswa lebih paham akan kegiatan ekonomi. Dengan lingkungan sekitar yang mendukung maka peserta didik belajar akan berwirausaha. Nilai kewirausahaan ini membentuk karakter dan perilaku siswa kelak yang mandiri dalam bekerja (Mulyani, 2011). Dengan adanya kegiatan kewirausahaan dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman ketika anak nantinya sudah lulus dari sekolah dasar. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kreatifitas yang berkualitas (M. Afandi, 2021).

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS SDN Sukoraharjo 03 dilakukan oleh guru dirancang terlebih dahulu sebelum kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS di laksanakan agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik. Guru dalam pelaksanaannya memberikan contoh nyata yang ada di sekitar lingkungan siswa. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS yaitu ada beberapa siswa yang kurang mengerti akan kegiatan kewirausahaan dikarenakan siswa tersebut kurang bersosialisasi dan biasanya siswa saat pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan dengan baik. Faktor biaya pun juga menjadi hambatan dikarenakan untuk melakukan kegiatan ini sekolah memerlukan biaya. Faktor pendukung dalam kegiatan kewirausahaan pada muatan pembelajaran IPS ialah warga sekolah seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua yang

ikut berperan dalam kegiatan kewirausahaan. Tidak hanya itu sekolah juga memberikan informasi manfaat kegiatan kewirausahaan ini untuk menjadi motivasi.

## Daftar Rujukan

- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan ( Entrepreneurship ) di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1>.
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar kewirausahaan rekayasa akademik melahirkan entrepreneurship*. Perdana Publishing.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar pendidikan*. (A. Maulana, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian* (1st ed.). Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia. Retrieved from <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>
- Heilbrunn, S. (2010). Advancing Entrepreneurship in An elementary school: A case study. *International Education Studies*, 3(2), 172. Retrieved from [http://search.proquest.com/docview/305349685?accountid=7098%5Cnhttp://ttu-primo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/01TTU/01TTU\\_SERVICES?genre=dissertations+%26+theses&atitle=&author=Derksen%2C+Vickie+Lorraine&volume=&issue=&spage=&date=2003&rft.btitle=&rft](http://search.proquest.com/docview/305349685?accountid=7098%5Cnhttp://ttu-primo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/01TTU/01TTU_SERVICES?genre=dissertations+%26+theses&atitle=&author=Derksen%2C+Vickie+Lorraine&volume=&issue=&spage=&date=2003&rft.btitle=&rft).
- Iskandar, & Mulyati, S. (2018). Perilaku kewirausahaan mahasiswa : faktor-faktor yang mempengaruhi dan hambatan yang dialami mahasiswa pewirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 45–52.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Latifah. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan market day di SDN 008 balikpapan barat kota balikpapan, kalimantan timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 25–32.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (31st ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Munir, M. (2017). Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget dalam Internalisasi Moral Religius Anak Usia Sejakah Dasar 7-12 Tahun. *TA'LIMUNA*, 6(1), 1576–1580.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(2), 205–210. <https://doi.org/10.29210/127300>

- Permendikbud. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/ madrasah intidaiyah (2013).
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 419–437.
- Rahmad. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial ( IPS ) pada sekolah dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), hlm. 4. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/222455-kedudukan-ilmu-pengetahuan-sosial-ips-pa.pdf>
- Rii, K. B., Choi, L. K., Shino, Y., Kenta, H., & Adianita, I. R. (2020). Application of iLearning Education in Learning Methods for Entrepreneurship and Elementary School Student Innovation. *Aptisi Transactions On Technopreneurship (ATT)*, 2(2), 131–142. <https://doi.org/10.34306/att.v2i2.90>
- Shobir, L. M. (2017). Tasawuf enterpreneurship: membangun etika kewirausahaan berbasis prophetic intelligence. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.417-432>
- Sisdiknas. Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar* (1st ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- William, Haudi, & Wijoyo, H. (2019). Manfaat etika dalam berwirausahamenurut pandangan buddhis. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 1(1), 45–54.